

PERENCANGAN MALL DI KABUPATEN KUNINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Usep Kholis Majid

Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Yogyakarta
usepkholis77@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten kuningan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi jawa barat dengan jumlah penduduk sebanyak 1.087.105 jiwa dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.087.105 jiwa tersebut. Di kabupaten kuningan hanya mempunyai satu mall kecil yang bisa di gunakan oleh warga kuningan. Untuk mempertahankan dan memperkenalkan kebudayaan dan ciri khas sunda dari kabupaten kuningan kepada masyarakat, maka metode yang digunakan pada saat mendesain yaitu dengan regionalisme yang nantinya akan memperkenalkan ciri khas kebudayaan sunda dari kabupaten kuningan yang akan diterapkan dalam bangunan nantinya. Solusi dalam penerapan desain regionalisme yaitu pada pada saat proses desain mengacu kepada bentuk kebudayaan sunda yang selalu dipakai dan diterapkan oleh kebudayaan sunda pada bangunan, seperti penggunaan pribahasa sunda yang sering diterapkan pada bangunan sunda, penggunaan atap jolopong khas sunda dan penggunaan motif corak batik khas kuningan.

KATA KUNCI: Perancangan mall, Kabupaten kuningan, Regionalisme

LATAR BELAKANG

Kabupaten kuningan merupakan salah satu kabupaten di provinsi jawa barat dengan jumlah penduduk sebanyak 1.087.105 jiwa.dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.087.105 jiwa tersebut,Di kabupaten kuningan hanya ada satu mall kecil yang bisa di gunakan oleh warga kuningan untuk memenuhi kebutuhannya itu pun juga tidak bisa memenuhi kebutuhan dari masyarakat kuningan ,maka dari itu pemerintah kabupaten kuningan yang bekerja sama dengan pihak investor berencana membuat mall yang lebih besar dan lebih lengkap kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat kuningan.

Dengan adanya mall yang baru dan lengkap di harapkan bisa mencukupi kebutuhan sekunder masyarakat kuningan sehingga tidak perlu lagi berbelanja keluar daerah kuningan,dan di harapkan nantinya setelah terbangun mall tersebut menjadi pusat bisnis kabupaten kuningan di tahun mendatang.

Kabupaten Kuningan terletak pada titik koordinat 108,23° - 108,47° Bujur Timur dan 6,47° - 7,12° Lintang Selatan. Sedangkan ibu kotanya terletak pada titik koordinat 6,45° - 7,50° Lintang Selatan dan 105,20 - 108,40 Bujur Timur.

Dilihat dari posisi geografisnya terletak di bagian timur Jawa Barat berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur dan sebagai jalan alternatif

jalur tengah yang menghubungkan Bandung - Majalengka dengan Jawa Tengah. Secara administratif berbatasan dengan:

Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Kuningan

Utara	Kabupaten Cirebon
Timur	Kabupaten Brebes (Provinsi Jawa Tengah)
Selatan	Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap (Provinsi Jawa Tengah)
Barat	Kabupaten Majalengka

Sumber: (<https://kuningankab.bps.go.id/>, di akses 2106)

sumber: (<https://www.radarkuningan.com>, diakses 2019)

Proyeksi Pertumbuhan Penduduk



sumber: (<https://kuningankab.bps.go.id/>, di akses 2019)

Pertumbuhan penduduk kuningan selalu meningkat dari tahun ke tahun jadi ini menjadi

acuan untuk pembuatan mall, karena penduduk kuningan semakin meningkat tidak menutup kemungkinan kebutuhan akan adanya mall yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan terpenuhi.



sumber: (<https://kuningankab.bps.go.id/>, di akses 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya perkiraan proyeksi untuk 20 tahun kedepan yaitu:

- Terjadi kenaikan pendapatan dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dari periode sebelumnya.
- Distribusi barang dan jasa di kuningan lancar dan merata.
- Penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.
- Terjadinya perkembangan di bagian sarana perdagangan yang dapat mendukung terjadinya kenaikan ekonomi.

Perencanaan mall ini merupakan proyek dari pemerintah kabupaten kuningan sudah direncanakan akan dibangun pusat bisnis, termasuk bangunan mall. Luas lahan yang akan dipakai juga cukup besar, yang bekerja sama dengan investor dari luar, jika proyek ini nanti pembangunannya selesai, dan pusat bisnis itu sudah berdiri, maka akan banyak membawa manfaat bagi masyarakat Kuningan. Misalnya, penyerapan tenaga Kerja, terbukanya pusat kota, dan juga pendapatan daerah akan meningkat. Karena itu, pemerintah daerah sangat mendukung rencana pembangunan superblok di kawasan tersebut," tegas bupati

(sumber:

<https://www.bingkaiwarta.com/read/rencana-pembangunan-kawasan-super-block-di-kuningan-semakin-matang>, diakses 2019).

LATAR BELAKANG PERANCANGAN REGIONALISME

Arsitektur regionalisme merupakan seorang arsitek yang mendesain dan merancang sebuah bangunan (kedaerahan) pada proses perancangannya menekankan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah/tempat dalam arsitektur kontemporer.

Berdasarkan konsep Arsitektur regionalisme yang di terapkan dalam perancangan mall di kabupaten kuningan ini merupakan untuk memperkenalkan ciri khas dari kota kuningan atau ciri khas dari kebudayaan sunda supaya ikut melestarikan kebudayaan dari nenek moyang.

Dalam desain mall nantinya akan berusaha untuk menghadirkan aspek fisik maupun non fisik di dalamnya, pada aspek non fisik bisa di wujudkan dalam bentuk, simbol-simbol, hiasan-hiasan, ukiran-ukiran khas daerah kuningan nantinya, kemudian dari segi aspek fisik dapat di wujudkan berupa tampak bangunan atau pasad bisa berbentuk ciri khas dari kuningan atau pun bentuk dari bangunan berbentuk dari pilosofi khas sunda

Penerapan Arsitektur Regionalisme Pada Bangunan

1. Penerapan Pada Bagunan

Penerapana pada bangunan sekaligus bertujuan untuk menciptakan seni, desain dan arsitektur. Dalam desain dimungkinkan pencarian gagasan atau sumber estetika tidak hanya dari bentuk berbagai kebudayaan tradisional tetapi juga dari sumber lain termasuk kondisi geografis dan kekayaan budaya lainnya yang dimiliki masyarakatnya sunda.

Ada beberapa ciri atau pribahasa sunda yang di terapkan pada perancangan bangunan khas sunda yaitu:

a) Bangunan Segi Empat

Bentuk segi empat bujur sangkar terdapat dalam ungkapan "Hirup kudu masagi". Ungkapan yang berisi petuah yang artinya hidup harus serba bisa. Bentuk lain, "jelema masagi" (Natawisastra, 1979, Hidayat, dkk, 2019).

b) Bangunan Lingkaran

Bentuk lingkaran terdapat dalam ungkapan "Niat kudu buleud" (niat harus bulat). Niat berkaitan dengan persoalan keteguhan sikap, keyakinan serta kepercayaan yang pada ujungnya bermuara pada masalah keimanan atau spiritual. (Natawisastra, 1979, Hidayat, dkk, 2019).

1.) Adapun ciri-ciri Arsitektur lokal Modern sebagai berikut:

- Menekankan pada aspek estetik, history, desain dan teknologi yang sederhana.
- Bahan sesuai bentuk.
- Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, walaupun bangunan itu merupakan bagian dari rancangan dan teknologi kini.

d. Struktur modern, portal, rigid frame, dinding kolom, pelaksanaannya menggunakan precast.

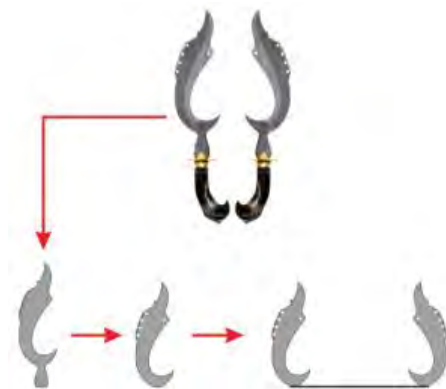
2.) Ciri-Ciri Arsitektur Regionalisme Kuningan:

- a. Bentuk bangunan mengikuti pribahasa sunda yang selalu di terapkan budaya sunda yaitu : bentuk persegi empat "Hirup massagi" ,bentuk lingkaran "niat kudu buled". budaya Sunda yang dikemas dalam bentuk kontemporer
- b. Menggunakan Jenis atap sunda. Penggunaan atap sunda pada bangunan bandara husensastranegara bandung jawa barat.



(sumber: <https://www.angkasapura2.co.id/id/informasi/berita-detail/terminal-baru-bandara-husein-sastranegara-kini-megah-dan-modern-1191>, diakses 2019)

c. Kujang Khas sunda sebagai penanda masuk dan pasad bangunan



(sumber: Analisa Penulis, 2019)

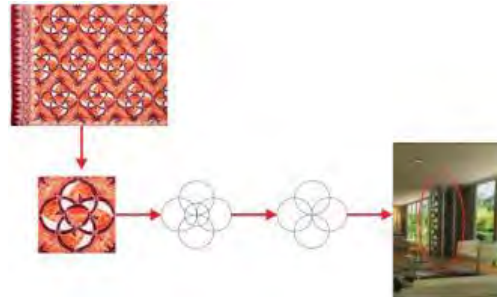
Kujang diakui sebagai senjata tradisional masyarakat Jawa Barat (Sunda), Kujang dikenal sebagai senjata yang memiliki nilai sakral serta mempunyai kekuatan magis dan Kujang ini merupakan lambang keagungan.

Bagian-Bagian Kujang:

1. Kudihyang artinya kekuatan,di terapkan pada struktur bangunan
2. Papatuk/ congo artinya keagunga,di terapkan pada bentuk pasad.

3. Warna emas artinya kemuliaan,di terapkan pada warna pasad Untuk material yang di gunakan pada bagian pasad yaitu dari baja,karna untuk memberikan kesan modern.

4. Batik khas kuningan di terapkan pada bagian corak pasad.



(sumber: Analisa Penulis, 2019)

Batik Bokor Melambakan sejarah lahirnya sang adipati kuningan yang menjadi kepala pemerintah pertama, juga sebagai lambang lahirnya pemerintah Kuningan pada tanggal 1 Septembar 1948. Corak batik bokor menjadi pengingat lahirnya kuningan, sehingga di terapkan pada corak pasad bangunan. Untuk material yang di gunakan pada bagian corak pasad yaitu dari baja, karna untuk memberikan kesan modern.

Metode Perancangan Rasional

Perancangan mall di kabupaten kuningan merupakan proyek dari pemerintah kuningan ,di rencanakan pembangunan mall ini nantinya akan di jadikan pusat bisnis kabupaten kuningan, karena yang menjadi tolak ukur pemerintah untuk membuat mall yaitu semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian penduduk dan sarana penunjang yang sudah meningkat kualitasnya, pemerintah ingin membuat mall ini bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pertumbuhan perekonomian daerah, dan terbukanya pusat kota.

Pendekatan Perancangan

Pendekatan pada perancangan mall di kabupaten kuningan yaitu dengan menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme karena dalam rancangan nantinya akan mengangkat ciri khas sejarah atau kebudayaan dari sunda yaitu berupa pribahasa sunda yang sering di terapkan atau di implementasikan pada bentuk bangunan, untuk bagian fasad bangunan mengambil dari corak batik bokor khas kuningan yang ditransformasikan menjadi fasad bangunan, dan pada bagian gerbang kebudayaan sunda yang dipakai adalah senjata khas kujang yang ditransformasikan menjadi penanda

masuk, untuk penggunaan atap khas sunda yang dipakai yaitu jenis atap jolopong yang diterapkan di bagian lobby mall.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang di gunakan dalam perancangan mall di kabupaten kuningan dengan pendekatan arsitektur regionalisme dengan mempelajari tentang ciri khas dari kebudayaan sunda yaitu dengan menganalisa kebudayaan apa saja yang akan dimasukan kedalam bangunan, setelah dianalisa kemudian diuraikan point-point kebudayaan yang akan digunakan dan menyimpulkan penerapannya pada bagian apa saja dalam bangunan, dan melakukan survey lapangan, metode perancangan survey yaitu dengan survey lapangan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci karena untuk memperkuat proses desain melakukan survey lapangan dengan mengambil sample dari masyarakat untuk diwawancarai sehingga tidak terjadi pelanggaran dalam proses mendesain.

Metode perancangan merupakan uraian dan pengkajian data yang digunakan sebagai acuan perencanaan mall di kabupaten kuningan dengan pendekatan arsitektur regionalisme, pada perancangan ini lebih fokus terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat akan adanya mall, peningkatan jumlah kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh mall yang telah ada.

Metode Pengumpulan Data

Merumuskan masalah adalah tahapan atau cara bagaimana mendapatkan data-data yang di butuhkan untuk tahap perancangan mall di kabupaten kuningan dengan pendekatan arsitektur regionalisme. Ada 2 tipe pencarian data yaitu:

A. Data Primer

1. Melakukan Pengamatan Langsung

Melakukan pengamatan atau observasi langsung ke lokasi site dan mengumpulkan data-data pendukung yang di butuhkan untuk mendukung perancangan mall di kabupaten kuningan sehingga nantinya setelah mendapatkan data yang akurat bisa mendapatkan gambaran bagai mana perancangan nantinya.

2. Melakukan Wawancara

Melakukan wawancara dengan warga sekitar site atau dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab di daerah kuningan guna mendapatkan informasi yang bisa mendukung pada saat perancangan nantinya.

B. Data Sekunder

Melakukan pengambilan data sekunder di lakukan dengan mendatangi instansi pemerintah kabupaten kuningan untuk bekerja sama dalam memberikan informasi pendukung untuk perancangan mall nantinya. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data sekunder yaitu:

1. Data dari Kantor Badan Pusat Statistik Kuningan berupa:
 - a. Data goeografis kuningan
 - b. Data penduduk kuningan
 - c. Data pertumbuhan perekonomian
 - d. Data pertumbuhan prasarana perdagangan
2. Data dari kantor Bappeda kabupaten kuningan berupa:
 - a. Peta kabupaten kuningan
 - b. Lokasi site perancangan mall
 - c. Rencana pemerintah perancangan mall

Proses Analisa

Proses mengumpulkan data-data dilakukan dengan survey lapangan atau mengamati kawasan, tapak, dan menganalisa dan merumuskan tentang ciri khas dari kebudayaan sunda kemudian menyimpulkan penerapannya pada bagian apa saja yang akan diterapkan pada bangunan, objek perencanaan mall di kabupaten kuningan dengan pendekatan arsitektur regionalisme. Ada 3 tahapan dalam proses menganalisa yaitu:

1. Analisa Tapak

Analisa yang digunakan pada saat proses perancangan bangunan dan di gunakan untuk merumuskan program ruang berdasarkan karakteristik aktivitas pengguna dan aktivitas ruang. Ada poin-point dalam melakukan analisa tapak yaitu: analisa site, analisa topografi, analisa lingkungan, analisa aksesibilitas, analisa kebisingan, analisa vegetasi, analisa view, analisa sirkulasi matahari, analisa drainase.

2. Analisa Objek Mall

Analisa objek mall yaitu mempelajari studi kasus terkait dengan perancangan mall di kabupaten kuningan dengan pendekatan arsitektur regionalisme dengan mempelajari apa saja fasilitas yang ada dalam sebuah mall, fasilitas penunjang, dan standar ruang dalam sebuah mall, sehingga nantinya pada saat merancang bisa mengacu pada data hasil analisa objek.

3. Analisa Pendekatan

Analisa pendekatan yaitu mempelajari tentang kebudayaan dan ciri khas dari sunda kemudian merumuskan konsep yang akan di terapkan pada bangunan dengan mempelajari tentang arsitektur regionalisme sehingga nantinya pada saat perancangan bisa sesuai dengan ciri khas dari

kebudayaan sunda dengan bangunan yang dirancang.

Dari uraian analisa di atas dibutuhkan untuk penerapan konsep yang akan diterapkan pada bagian apa saja, dan mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam proses perancangan mall nantinya.

Analisa Site

Analisa site merupakan proses menganalisa kondisi kawasan di mana tempat perancangan mall akan dibuat. Ada beberapa proses dalam melakukan analisa site yaitu:

1. Analisa Makro

Analisa yang mengidentifikasi ada apa saja zona sekitar site perancangan nantinya misalkan radius 5km, 10 km, atau 15 km mungkin di sekitar site ada lingkungan komersil, atau lingkungan hijau. Sehingga dari data itu bisa digunakan dalam proses perancangan nantinya sehingga tidak menyalahi aturan.

2. Analisa Messo

Analisa messo menganalisa kondisi dari eksisting site, mengamati kekurangan, kelebihan, serta potensi dari site, dan nantinya di respon dalam proses perancangan. Analisa messo meliputi:

a) Kondisi eksisting site

Melakukan pengamatan tentang kondisi dari site apa saja yang bisa di kembangkan atau kekurangan dari site.

b) Pencapaian ke site

Melakukan pengamatan tentang pecapain ke site jalur mana saja yang bisa menuju ke site, dan mengamati titik kemacetan sehingga kita bisa menentukan main gate.

c) Potensi dari site

Melakukan analisa apa saja potensi dari site yang bisa dijadikan pendukung dalam proses perancangan mall dengan pendekatan arsitektur regionalisme, sehingga desain nantinya bisa sinkron dengan potensi dari site.

d) Mengamati langgam arsitektur regionalisme

Mempelajari tentang arsitektur regionalisme sunda khususnya daerah kuningan, sehingga bisa menentukan langgam arsitektur regionalisme sunda apa yang akan diterapkan pada desain mall.

3. Analisa Mikro

Analisa Mikro yaitu menganalisa kekurangan dan kelebihan dari dalam site. Analisa Mikro meliputi:

a) Eksisting Tapak

Mengaalisa site tentang analisa arah angin, matahari, dan kebisingan dari sekitar

site sehingga pada saat perancangan bisa merespon itu semua.

b) Peraturan Daerah terkait perancangan

Melakukan perancangan mengacu pada peraturan daerah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten kuningan tentang batas-batas perancangan, sehingga desain yang dibuat gak bertentangan dengan peraturan daerah setempat.

c) View (view +, dan view -)

Menganalisa view yang paling bagus ke arah mana sehingga pada saat proses perancangan mudah untuk menentukan muka bangunan atau membuat bukaan.

Analisa Program Ruang

Analisa program ruang yaitu menganalisa kebutuhan ruang apa saja yang harus ada di sebuah mall fasilitas apa saja yang di butuhkan dan fasilitas penunjang ini semua mengacu pada standarisasi ruang mall. Ada beberapa point pada saat menganalisa Program ruang yaitu:

a) AnalisaPelaku

b) Analisa Kegiatan

c) Analisa Kebutuhan ruang

d) Analisa Besaran ruang

Analisa Konsep Desain

Analisa konsep desain meliputi analisa bentuk dan fasad, sirkulasi, analisa pendekatan arsitektur regionalisme.

1. Analisa bentuk dan fasad

a) Transformasi Bangunan

Transformasi bentuk bangunan yaitu menganalisa tentang ciri arsitektur regionalisme kuningan yaitu dari pribahasa yang sering di terapkan pada bangunan,pribahasa yang sering di terapkan adalah bentuk segi empat "Hirup Kudu Masagi" dan bentuk lingkaran "Niat Kudu Buled" kemudian dari pribahasa ini bentuk bangunan nantinya memiliki perpaduan antara lingkaran dan persegi yang akan di terapkan pada bangunan.

b) Fasad bangunan

Bentuk fasad bangunan menganalisa dari ciri khas bentuk corak batik khas kuningan kemudian ditransformasikan kedalam bagian bentuk fasad bangunan.

2. Sirkulasi

a) Pola Sirkulasi pada site dan bangunan

Menentukan sirkulasi site atau menentukan tempat masuk ke site dari sebelah mana dan menentukan arah sirkulasi bangunan agar mudah diakses oleh masyarakat.

- a) Pembaian Zonasi Pengguna dan Pengelola. Membagi dua zonasi Antara pengguna dan pengelola agar sirkulasinya tidak tercampur dan mempunyai sirkulasi khusus.

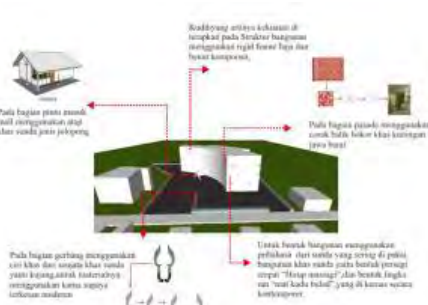
3. Analisa Pendekatan Arsitektur Regionalisme

- a) Menjolokan ciri khas dari daerah kabupaten kuningan. Monjolkan ciri khas kuningan pada rancangan mall dengan pendekatan arsitektur regionalisme yaitu pada bagian bentuk bangunan dan fasad bangunan.
- b) Menyatukan ciri khas kuningan dengan lokasi site. Merespon site dengan menerapkan arsitektur regionalisme khas kuningan pada perancangan mall.

Transformasi Konsep

Proses dalam mentransformasikan konsep adalah dengan menggabungkan data-data yang telah didapatkan di lapangan kemudian merumuskan atau membrak down dari data yang didapatkan kemudian menentukan bentuk dari bangunan, konsep bangunan, struktur, utilitas, fasad bangunan.

Pengembangan Konsep



(sumber: Analisa Penulis, 2019)

Penerapan konsep regionalisme dari kebudayaan khas sunda yang di terapkan pada bangunan mall yaitu “kudiyang” artinya kekuatan di bagian struktur bangunan, bentuk bangunan yang mengikuti pribahasa sunda yang sering di terapkan pada bangunan, penggunaan atap sunda pada bagian lobby mall dan di bagian pasad menggunakan bentuk keagungan kujang dan di kombinasi dengan corak batik bokor yang melambangkan kelahiran kuningan.

Dalam penerapan konsep regionalisme dalam bentuk fisik dari kebudayaan khas sunda dari kuningan, kemudian konsep regionalisme yang di terapkan pada struktur bangunan dan bentuk bangunan transformasi dari istilah kujang dengan pribahasa sunda yang sering di terapkan di bangunan

khas sunda dan dikombinasikan menjadi sebuah bentuk yang unik dan menarik dan tidak melupakan ciri khas kebudayaan yang ada.

Konsep Tagline



Konsep Bangunan



3D Bangunan



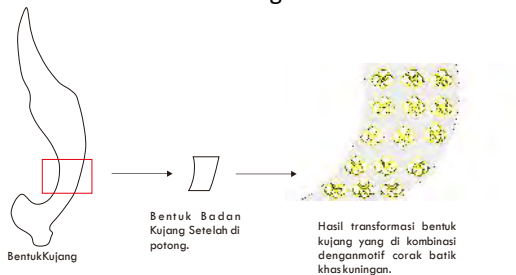
1. Bentuk Bangunan

Pribahasa sunda yang sering di gunakan pada kebudayaan sunda yaitu bentuk:

 - a. Bentuk Persegi "Hirup kudu massagi", harus kuat dalam melakukan sesuatu
 - b. Bentuk Buled/ Bulat "Niat kudu buleud", percaya diri.
2. Atap Khas sunda

Bentuk atap khas sunda diambil untuk di terapkan di bagian lobby mall.
3. Fasade Bangunan

Bentuk pasad bangunan yaitu transformasi dari senjata kujang kemudian dikombinasi dengan batik bokor khas kuningan.



3D Bangunan



Perspektif Mata manusia



KESIMPULAN

Bangunan mall di kabupaten kuningan merupak bangunan yang berkonsep regionalisme, yaitu untuk memperkenalkan tentang kebudayaan khas jawa barat dan kebudayaan sunda yang ada di kabupaten kuningan kepada para pengunjung mall sekaligus ikut serta melestarikan kebudayaan khas sunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan Tahun 2019, Tentang Statistik Kabupaten Kuningan.
- Gruen, Austria Victor (1973). Center For Urban Environment, Survival Of Cities
- Beddington, Nadine (1991). Shopping Center. (hal 236)
- Syifaun, Nafisah. Pengertian Perancangan. (2003 : 2) <https://edoc.site/standard-perencanaan-shopping-5-pdf-free.html>. (2019). Dipetik Februari 27, 2019
- M Rubenstein. New York Harvey (1992). Pedestrian Malls Street Scapes and Urban Spaces
- Curtis, Pengertian Regionalisme (1985)
- Northen, F.R., (1977). Shopping Center a Developer's to planning and Design. (hal 54)
- Northen, F.R., (1977). Shopping Center a Developer's to planning and Design. (hal 24)